

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan terkait dengan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pembahasan pada bab ini dimulai dengan menjelaskan desain penelitian, populasi serta sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian. Kemudian pengujian model struktural dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas dan pengujian hipotesis.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan angka untuk menyajikan data analisis yang menggunakan uji statistika. Menurut Saebani (2008), penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan hipotesis tertentu, dimana tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menguji hipotesis yang ditentukan sebelumnya.

Pola pendekatan yang dilakukan untuk pemecahan masalah dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif-analisis. Dengan menggunakan desain tersebut peneliti memfokuskan permasalahan diikuti analisa untuk memberikan suatu gambaran tentang fenomena yang terjadi. Adanya hipotesa-hipotesa bertujuan untuk menginterpretasi lebih dalam tentang hubungan dari fenomena yang terjadi (Nazir, 1988).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup karakteristik dan kualitas tertentu yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2005). Dalam penelitian ini peneliti memilih nasabah UKM yang melakukan pembiayaan musyarakah di BMT Sehati yang berjumlah 167 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian tertentu yang diambil melalui populasi dan diteliti secara lebih merinci. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian Sugiyono (2010).

Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Convenience sampling* atau biasa dikenal sebagai *Insidental sampling*. Tidak adanya karakteristik tertentu pada kuesioner membuat peneliti menjadikan *convenience sampling* sebagai teknik sampel pada penelitian ini. *Convenience sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011: 85).

Teknik ini dapat dipilih berdasarkan pertimbangan waktu, tempat, situasi dan kondisi. Alasan peneliti menggunakan *convenience sampling* di antaranya adalah tidak adanya karakteristik khusus pada kuesioner yang akan disebar, dan penentuan sampel berdasarkan kebetulan yakni siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti digunakan menjadi sampel, apabila orang yang ditemui dianggap cocok sebagai sumber data. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 43 responden.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan studi kasus di BMT Sehati Bantul. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara :

1. Kuisisioner

Kuisisioner atau angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh salah seorang peneliti dalam suatu pengumpulan data dengan

menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pertanyaan dan pernyataan yang nantinya harus dijawab oleh responden. Menurut (Bungin, 2013) pada umumnya angket berisi tentang petunjuk pengisian angket dan bagian identitas yang nantinya diisi oleh responden sebelum menjawab pertanyaan maupun pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada responden seperti: jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama bekerja, dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai variabel. Peneliti menggunakan kuesioner dengan skala rasio yang disebarakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari BMT Sehati yaitu pembiayaan musyarakah.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Menurut Sugiyono (2010), data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data jawaban nasabah yang telah diolah untuk menganalisis pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap pendapatan UKM nasabah BMT Sehati.

Data primer dan sekunder digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2006) data yang dikumpulkan diperoleh, diteliti, dan ditemukan dari lapangan atau objek penelitian merupakan sumber data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Responden yang dapat mengisi kuisisioner yaitu UKM nasabah yang menggunakan pembiayaan musyarakah di

BMT Sehati. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Data ini diperoleh dari dari buku, literatur, jurnal, website, dan sumber data sekunder lainnya.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut, sifat atau nilai yang diambil dari obyek dan kegiatan dengan berbagai variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan musyarakah. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan.

Pembiayaan musyarakah adalah suatu kerja sama atau pencampuran harta yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang sepakat untuk melakukan kerja sama sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan yang dimaksud dengan pendapatan usaha kecil dan menengah (UKM) adalah uang yang diterima oleh seorang atau kelompok orang yang melakukan jenis usaha dapat berupa jasa atau lainnya yang berhubungan dengan dunia ekonomi perdagangan dan uang tersebut merupakan balas jasa untuk faktor-faktor produksi.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari minimum, maksimum, mean dan standart deviasi.

2. Pengujian Model Pengukuran dan Model Struktural

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS (*Partial Least Square*) adalah salah satu metode statistik berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan ketika terjadi permasalahan

spesifikasi pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas (Abdillah dan Hartono, 2015). Selain itu alasan peneliti menggunakan analisis PLS yakni tidak terlepas dari keunggulan-keunggulan PLS yang ada, diantaranya adalah (Abdillah dan Hartono, 2015):

- a. PLS mampu mampu memodelkan beberapa variabel dependen dan independen (model kompleks).
- b. PLS mampu menjadi pengelola masalah multikolinearitas dan variabel independen.
- c. PLS mampu menghasilkan hasil yang kokoh (*robust*) meskipun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing value*).
- d. PLS menghasilkan variabel laten independen sebagai suatu kekuatan prediksi yang secara langsung berbasis *cross product* yang melibatkan variabel laten dependen.
- e. PLS digunakan pada konstruk formatif dan reflektif
- f. PLS dapat digunakan di sampel yang kecil.
- g. PLS tidak mensyaratkan data untuk berdistribusi normal.
- h. PLS dapat digunakan pada data dengan skala yang berbeda, seperti data nominal, ordinal, maupun kontinu.

PLS tidak menggunakan kriteria kecocokan model global seperti pada SEM yang berbasis kovarian. Kriteria yang digunakan ialah meliputi:

- a. Penilaian *Outer Model* atau disebut juga sebagai model pengukuran, yaitu menghubungkan semua variabel *manifest* atau indikator dengan variabel latennya dan

- b. penilaian *Inner Model* atau model struktural, yaitu dimana semua variabel laten dihubungkan antara satu dengan yang lain dan didasarkan pada teori. Kriteria tersebut biasa disebut dengan *outer model* dan *inner model*.

Model pengukuran (*Outer model*) dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Berikut merupakan Uji pada *outer model* antara lain:

- a. *Convergent validity*. Ananda (2015) mengatakan bahwa “nilai dari *convergent validity* merupakan nilai *loading* faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya”. Beberapa literatur mengatakan bahwa standar untuk faktor *loading convergent validity* adalah 0.5 namun nilai yang diharapkan adalah > 0.7 karena lebih baik jika nilai *loading* faktornya > 0.7 .
- b. *Discriminant Validity*. Nilai ini berfungsi untuk mengukur ketepatan model reflektif. Pada *discriminant validity* ini ditentukan dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). nilai AVE yang diharapkan > 0.5 .
- c. *Composite Reliability* berfungsi untuk mengukur reliabilitas. *Composite Reliability* ini juga digunakan untuk melihat kestabilan dan konsistensi internal indikator. Data yang mempunyai *composite reliability* > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Namun terdapat beberapa literasi yang menyatakan bahwa dalam nilai *composite* ini dapat ditoleransi dengan angka minimal yang disarankan adalah 0.6
- d. *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas diperkuat dengan adanya *Cronbach Alpha*, nilai yang diharapkan atau di patok adalah >0.6 . Namun menurut (Ghozali & Latan, 2015) nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan PLS sedikit under estimate sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability*.

Penyimpulan mengenai kualitas model pengukuran mengacu pada *rule of thumbs* berikut ini:

Tabel 3. 1 Rule of Tumbs Evaluasi Model Pengukuran

Uji	Parameter	Rule of tumbs
Validitas Convergent	<i>Loading Faktor</i>	>0.7
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	>0.5
	<i>Communality</i>	>0.5
Validitas Discriminant	<i>Cross Loading</i>	>0.7 untuk semua variabel
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten	Akar AVE > Korelasi antar Konstruk Laten
Reliabilitas	<i>Cronbach Alpha</i>	>0.7
	<i>Composite Reliability</i>	>0.7

Sumber: Chin (1995); Werts et al. (1974) Salisbury et al. (2002); Hartono dan Abdilah (2011).

Evaluasi model struktural atau *inner model* bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten (Ghozali & Latan, 2015). Analisis struktural model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun *robust* dan akurat. Evaluasi *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi:

Tabel 3. 2 Ringkasan Rule of Tumb Evaluasi Model Struktural

Kriteria	Rule of Tumb
R-Square	0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (Chin, 1998) 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (Hair <i>et al.</i> 2011)
<i>Effect Size f²</i>	0.02, 0.15 dan 0.35 (kecil, menengah dan besar)
Signifikansi (two-tailed)	t-value 1.65 (significance level = 10%), 1.96 (significance level =5%), dan 2.58 (significance level =1%).

Sumber: diadopsi dari Chin (19980, Chin(2010b), Hair et al. (2011), Hair et al (2012)

Dalam pengujian hipotesis pada *inner model* dapat dilihat dari *path* sesuai dengan *rule of tumb* seperti pada tabel diatas, dengan pengertian sebagai berikut:

1. *Koefisien determinasi (R²)*

Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R² maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Abdillah & Hartono, 2015).

2. *Goodness of Fit Index* (GoF)

Dalam pengujian hipotesis di penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai dari probabilitasnya, dimana nilai p-value dengan alpha 5% adalah kurang dari 0,05. Kemudian nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1.96. Sehingga dengan kriteria tersebut untuk penerimaan atau penolakan hipotesa yaitu H_a diterima dan H_o ditolak ketika t-statistik > 1.96 selain itu untuk menolak/menerima hipotesa menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika $p < 0.05$.